

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, MINAT BELAJAR DAN PERILAKU
BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI
(STUDI PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS HINDU INDONESIA)**

Luh Gede Ega Yuniantari¹

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Tembau, Jalan Sangalangit, Penatih, Kecamatan Denpasar Timur Bali
e-mail: egayuniantari7@gmail.com

ABSTRACT

This studi aims to determine the influence of emotional intelligence, learning interests and learning behaviors on the level of accounting understanding. The research was conducted on students of Accounting Studi Program class of 2018. There were 139 samples. The analysis technique used is Multiple Linear Regression Analysis, the results of the studi found that emotional intelligence and learning interests have a positive and significant effect on the level of accounting understanding. Meanwhile, learning behavior has no effect on the level of accounting understanding.

Keywords: *Level of Understanding Accounting, Emotional Intelligence, Learning Interests, Learning Behavior.*

PENDAHULUAN

Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari, dalam konteks ini mengacu pada mata kuliah akuntansi dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Tanda seorang mahasiswa memahami akuntansi tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang didapatkannya dalam mata kuliah saja, tetapi juga apabila mahasiswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep-konsep yang terkait. (Praptiningsih, 2009). Seseorang dengan Kecerdasan Emosional yang baik akan mampu mengenali, menggunakan, memahami, dan mengelola emosinya secara positif sehingga dapat mengurangi rasa stresnya, berkomunikasi secara efektif, berempati dengan orang lain, mengatasi tantangan yang ada, hingga meredam konflik yang timbul. Makanya, orang-orang dengan Kecerdasan Emosional yang tinggi cenderung lebih disukai dalam dunia kerja dibanding mereka yang hanya mengandalkan IQ.

Menurut sebuah penelitian psikologi di Harvard School of Education, seseorang yang terampil dalam mengelola emosinya, dapat menangani perasaannya dengan baik, serta mampu membaca dan menghadapi perasaan orang lain berpotensi memiliki keberuntungan dalam setiap

bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Bahkan sejak tahun 1980-an, pakar psikolog telah menyatakan bahwa kesuksesan tak bertumpu pada satu kecerdasan (IQ) semata. Akan tetapi, ada kecerdasan dengan spektrum yang lebih luas, yang disebut EI (Emotional Intelligence), yang lebih menentukan tingkat kesuksesan seseorang.

Minat belajar adalah kecenderungan hati dan jiwa terhadap suatu yang dapat dipelajari yang dianggap penting dan berguna sehingga sesuatu itu diperlukan, diperhatikan dan kemudian diikuti dengan perasaan senang. Minat belajar mahasiswa erat kaitannya dengan penggunaan waktu yang baik untuk belajar maupun kegiatan lainnya. Minat belajar yang tinggi akan dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan disiplin diri agar mampu mencapai target yang diinginkan dalam memahami suatu materi yang berhubungan dengan akuntansi.

Selain kecerdasan emosional dan minat belajar, perilaku belajar selama di perguruan tinggi juga mempengaruhi prestasi akademik seorang mahasiswa. Kebiasaan atau perilaku belajar mahasiswa erat kaitannya dengan penggunaan waktu yang baik untuk belajar maupun kegiatan lainnya. Hanifah (2001) berpendapat bahwa, belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat, yakni adanya pengaturan waktu yang baik dalam mengikuti perkuliahan, belajar di rumah, berkelompok ataupun untuk mengikuti ujian.

Pendidikan akuntansi khususnya pendidikan akuntansi yang diselenggarakan di perguruan tinggi ditujukan untuk mendidik mahasiswa agar dapat bekerja sebagai seorang akuntan yang profesional yang memiliki pengetahuan di bidang akuntansi. Untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas maka perguruan tinggi harus terus meningkatkan kualitas pada sistem pendidikannya (Zakiah, 2013).

Universitas Hindu Indonesia merupakan salah satu universitas swasta yang memiliki program studi akuntansi di dalamnya. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata merupakan salah satu Fakultas yang saat ini terakreditasi BAN-PT dengan akreditasi B. Sebagai salah satu kampus unggulan, Universitas Hindu Indonesia selalu berusaha agar mahasiswanya mampu siap diterjunkan ke dunia kerja setelah lulus dari universitas dengan keterampilan akuntansi yang mapan. Fenomena yang terjadi yaitu dimana para mahasiswa lebih cenderung mengikuti tiap mata kuliah akuntansi hanya sebatas melewati prosesnya saja tanpa berharap memiliki kemampuan lebih di bidang itu. Banyak yang kurang memahami apa saja yang mereka pelajari di sana. Tidak semua mahasiswa yang belajar di jurusan akuntansi memang menginginkan untuk mampu paham tentang seluk beluk akuntansi tetapi ada juga yang

hanya ikut ikutan teman ataupun permintaan orang tua. Karena hal seperti itu jugalah yang membuat mereka enggan belajar serius mengenai akuntansi (Irawan, 2019)

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh kecerdasan emosional, minat belajar dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa program studi akuntansi Universitas Hindu Indonesia.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini berdasarkan latar belakang diatas antara lain :

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Hindu Indonesia?
2. Apakah minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Hindu Indonesia?
3. Apakah perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Hindu Indonesia?

Adapun tujuan pada penelitian ini berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Hindu Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Hindu Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Hindu Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ditinjau dari segi teoritis dan praktis. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan media pembelajaran atau penerapan media pembelajaran secara lebih lanjut. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan di Indonesia. Secara Praktis bagi penulis penelitian ini berguna untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat dan memperoleh gambaran mengenai pengaruh kecerdasan emosional, minat belajar dengan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Bagi Fakultas Ekonomi diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan untuk mengembangkan penyelenggaraan pendidikan akuntansi di Universitas Hindu Indonesia. Bagi Universitas Hindu Indonesia diharapkan hasil penelitian ini bisa untuk percontohan dalam penyelenggaraan pendidikan untuk semua fakultas.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Kecerdasan

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2010), mengartikan kecerdasan sebagai perihal cerdas (sebagai kata benda), atau kesempurnaan perkembangan akal budi (seperti kepandaian dan ketajaman pikiran). Susanto (2004:68) menyatakan kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melihat suatu masalah lalu menyelesaikannya atau membuat sesuatu yang dapat berguna bagi orang lain. Sedangkan Amstrong (2009:71) menyatakan kecerdasan adalah kemampuan untuk menangkap situasi baru serta kemampuan untuk belajar dari pengalaman masa lalu seseorang.

Gardner menyatakan kecerdasan merupakan kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah dalam hidupnya serta mampu menciptakan solusi dari beragam persoalan dan situasi yang dialami (Cetin, 2015).

Definisi akuntansi menurut Financial Accounting Standards Board (FASB) (2017) merupakan kegiatan jasa yang berfungsi menyediakan suatu informasi kuantitatif yang kemudian digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Paul Grady (2010) akuntansi yaitu sebagai fungsi organisasi secara sistematis, dapat dipercaya dan original dalam mencatat, mengklasifikasi, memproses, membuat ikhtisar, menganalisa, menginterpretasi seluruh transaksi dan kejadian serta karakter keuangan yang terjadi dalam operasional perusahaan sebagai pertanggungjawaban atas kinerjanya.

Menurut *American Accounting Association* dalam Amsi Amalia Lutfi (dalam Hariyoga dan Suprianto, 2011) mendefinisikan akuntansi sebagai “suatu proses pengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penelitian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”. Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan dan peringkasan dari transaksi dan kejadian ekonomi perusahaan, dengan cara yang informatif dan dalam bentuk uang dan penerjemahan dari hasil proses tersebut, untuk pengambilan keputusan bisnis (Ashari, 2006:6).

Pemahaman Akuntansi seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (Yuliani, dkk., 2010:209).

Kamus Bahasa Indonesia kontemporer mendefinisikan emosi sebagai keadaan yang keras yang timbul dari hati, perasaan jiwa yang kuat seperti sedih, luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu cepat. Emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran yang khasnya, suatu keadaan yang biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosional adalah hal-hal yang berhubungan dengan emosi.

Menurut Goleman (2000), kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenal perasaan diri sendiri dan orang lain untuk memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi dengan baik di dalam diri kita dan hubungan kita. Kemampuan ini saling berbeda dan melengkapi dengan kemampuan akademik murni, yaitu kemampuan kognitif murni yang diukur dengan IQ. Sedangkan menurut Cooper dan Sawaf (1998), kecerdasan emosional adalah kemampuan mengindra, memahami dan dengan efektif menerapkan kekuatan dan ketajaman emosi sebagai sumber energi, informasi dan pengaruh.

Steiner (1997) dalam Kukila (2001) menyatakan bahwa kecerdasan emosional mencakup 5 komponen, yaitu mengetahui perasaan sendiri, memiliki empati, belajar mengatur emosi-emosi sendiri, memperbaiki kerusakan sosial, dan interaktivitas emosional. Cooper dan Sawaf (1998) merumuskan kecerdasan emosional sebagai sebuah titik awal model empat batu penjuru, yang terdiri dari kesadaran emosi, kebugaran emosi, kedalaman emosi, dan alkimia emosi.

Minat belajar dapat didefinisikan sebagai suatu keinginan yang tidak dapat dipaksakan oleh siapapun untuk melakukan apa yang disukainya. Minat disini adalah keinginan peserta didik yang benar-benar datang dari lubuk hatinya yang paling dalam untuk mempelajari suatu ilmu. Minat seseorang bisa diketahui saat orang tersebut merasa suka dan nyaman dengan apa yang mereka lakukan, selain itu minat dapat mendorong seseorang melakukan sesuatu hal dengan serius dan dengan hasil maksimal.

Slameto (2001:213) menyatakan bahwa “Minat adalah suatu rasa dan suatu ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat partisipasi, pengetahuan dan kebiasaan” Minat juga diartikan sebagai kondisi yang terjadi disertai perasaan senang dihubungkan dengan kebutuhan atau keinginannya sendiri”.

Hanifah (2001) berpendapat bahwa, belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat, yakni adanya pengaturan waktu yang baik dalam mengikuti perkuliahan, belajar di rumah, berkelompok ataupun untuk mengikuti ujian. Menurut Smith

(2001) belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat, yakni adanya pengaturan waktu yang baik dalam mengikuti perkuliahan, belajar dirumah, berkelompok ataupun untuk mengikuti ujian. Perilaku belajar yang baik dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa, sehingga mereka dapat membagi waktu mereka dengan baik antara belajar dengan kegiatan lainnya. Motivasi dan disiplin diri sangat penting dalam hal ini karena motivasi merupakan arah bagi pencapaian yang ingin diperoleh dan disiplin merupakan perasaan taat dan patuh pada nilai-nilai yang diyakini dan melakukan pekerjaan dengan tepat jika dirasa itu adalah sebuah tanggung jawab.

Penelitian sebelumnya oleh Rahayu (2019) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Penelitian sebelumnya oleh Rokhana dan Sutrisno (2016) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, minat belajar dan perilaku belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian sebelumnya oleh Fanikmah (2016) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan dan minat belajar juga berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian sebelumnya oleh Satria dan Fatmawati (2017) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian sebelumnya oleh Rusmiani dan Widanaputra (2017) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan perilaku belajar memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian sebelumnya oleh Devi dkk (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya maka pengajuan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Dari hasil penelitian terdahulu penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2019), dan Rokhana (2016) membuktikan kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Kecerdasan emosional mampu melatih kemampuan mahasiswa tersebut, yaitu kemampuan untuk mengelola perasaannya kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif,

serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Kecerdasan Emosional Berpengaruh Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Pengaruh Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rokhana (2016) dan Fanikmah (2016) membuktikan minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Minat merupakan variabel penting yang berpengaruh terhadap tercapainya sebuah prestasi atau cita-cita yang diharapkan, bahwa belajar dengan minat akan jauh lebih baik hasilnya, bila dibandingkan dengan belajar tanpa disertai dengan adanya minat (KBBI, 2002). Maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H2 : Minat Belajar Berpengaruh Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

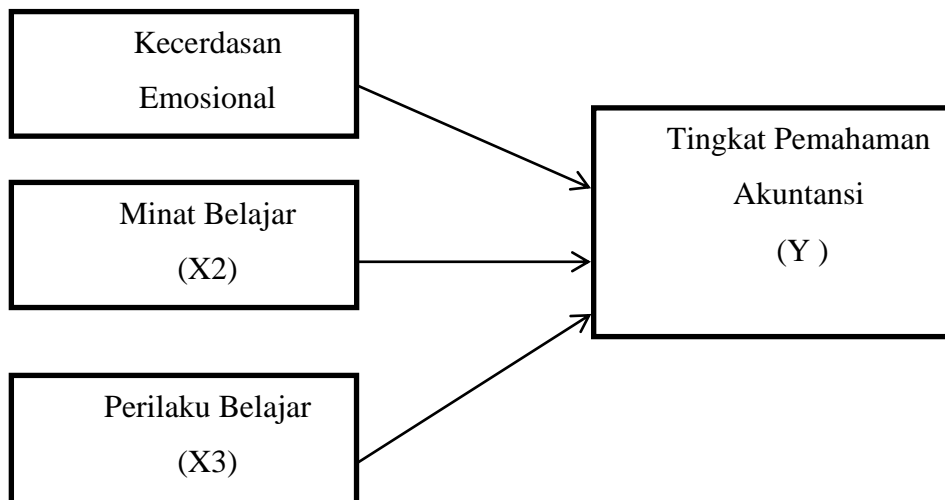
Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rokhana (2016) dan Rusmiani (2017) membuktikan perilaku belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Perilaku belajar selama di perguruan tinggi juga mempengaruhi prestasi akademik seorang mahasiswa. Perilaku belajar yang baik dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa, sehingga mereka dapat membagi waktu mereka dengan baik antara belajar dengan kegiatan di luar belajar. Maka dapat dirumuskan bahwa hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H3 : Perilaku Belajar Berpengaruh Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

METODE PENELITIAN

Kerangka pemikiran digunakan untuk mengetahui gambaran lebih jelas tentang hubungan variabel. Berdasarkan latar belakang permasalahan dan pengembangan hipotesis penelitian Pengaruh Kecerdasan Emosional, Minat Belajar dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Hindu Indonesia) dapat dilihat pada kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka berfikir

Sumber : Hasil Pemikiran Peneliti 2020

Dimana :

X1 : Kecerdasan Emosional sebagai Variabel Bebas

X2 : Minat Belajar sebagai Variabel Bebas

X3 : Perilaku Belajar sebagai Variabel Bebas

Y : Tingkat Pemahaman Akuntansi sebagai Variabel Terikat

Variabel Dependen dalam penelitian ini yaitu Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y) Pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi ini dapat diukur dari paham seseorang terhadap proses mencatat transaksi keuangan, pengelompokkan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran data keuangan. Jadi orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar proses akuntansi.

Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu Kecerdasan Emosional (X1) Bulu (2002) menyatakan bahwa kecerdasan emosional dipengaruhi oleh pengalaman hidup yang dijalani seseorang. Semakin banyak aktifitas atau pengalaman seseorang dalam berorganisasi dan semakin tinggi pengalaman kerja maka tingkat kecerdasan emosional mahasiswa akan semakin tinggi. Sedangkan kualitas lembaga pendidikan tinggi akuntansi tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap tingkat kecerdasan emosional seorang mahasiswa. Minat Belajar (X2) Minat belajar dapat didefinisikan sebagai suatu keinginan yang tidak dapat dipaksakan oleh siapapun untuk melakukan apa yang disukainya. Minat disini adalah keinginan peserta didik yang benar-benar datang dari lubuk hatinya yang paling dalam untuk mempelajari suatu ilmu. Minat seseorang bisa diketahui saat orang tersebut merasa suka dan

nyaman dengan apa yang mereka lakukan, selain itu minat dapat mendorong seseorang melakukan sesuatu hal dengan serius dan dengan hasil maksimal (Fanikmah, 2016). Perilaku Belajar (X3) Menurut Smith (2001) belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat, yakni adanya pengaturan waktu yang baik dalam mengikuti perkuliahan, belajar dirumah, berkelompok ataupun untuk mengikuti ujian. Perilaku belajar yang baik dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa, sehingga mereka dapat membagi waktu mereka dengan baik antara belajar dengan kegiatan lainnya. Motivasi dan disiplin diri sangat penting dalam hal ini karena motivasi merupakan arah bagi pencapaian yang ingin diperoleh dan disiplin merupakan perasaan taat dan patuh pada nilai-nilai yang diyakini dan melakukan pekerjaan dengan tepat jika dirasa itu adalah sebuah tanggung jawab.

Populasi dalam penelitian ini meliputi mahasiswa program studi akuntansi semester VI dengan jumlah 211 orang mahasiswa. Hal ini dikarenakan pada semester ini mahasiswa sudah mendapatkan hampir semua mata kuliah akuntansi, yaitu pengantar akuntansi, akuntansi keuangan menengah, akuntansi keuangan lanjutan, pengauditan, dan teori akuntansi sehingga dianggap dapat memahami akuntansi. Penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling*, menurut Sugiyono (2017:122) *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *cluster random sampling*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 139 orang mahasiswa jurusan akuntansi dengan jumlah sampel diambil berdasarkan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + n(e)^2}$$

Keterangan :

- n = Jumlah Sampel
- N = Jumlah Populasi
- e = Tingkat Kesalahan

Populasi N = 211 dengan asumsi tingkat kesalahan (e) = 5%, maka jumlah sampel yang harus digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak

$$n = \frac{N}{1+n(\epsilon)^2} = \frac{211}{1+211(0,05)^2} = 138,13 \text{ dibulatkan menjadi } 139$$

Jadi dari perhitungan diatas, untuk mengetahui ukuran sampel dengan tingkat kesalahan 5% adalah sebanyak 139 orang mahasiswa. Untuk menghitung proporsi jumlah sampel, digunakan *proportionate stratified random sampling* yang menurut Sugiyono (2014:64) teknik sampling ini digunakan untuk populasi yang mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Teknik ini digunakan untuk pengelompokan agar jumlah dari sampel menjadi proporsional.

Rumus *proportionate stratified random sampling* menurut Ferdinand (2014: 178) adalah:

$$S = \frac{N_i}{n} N$$

Keterangan:

S = Ukuran sampel

N_i = Ukuran populasi

N = Ukuran (total) sampel

n = Ukuran (total) populasi

Perhitungan jumlah sampel dengan teknik *proportionate stratified random sampling*, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Proporsi Sampel

Kelas	Jumlah Mahasiswa	Sampel
VI A Akuntansi Pagi	$\frac{34}{211} \times 139 = 22,39$	22
VI B Akuntansi Pagi	$\frac{29}{211} \times 139 = 19,10$	19
VI A Akuntansi Sore	$\frac{49}{211} \times 139 = 32,27$	32
VI B Akuntansi Sore	$\frac{48}{211} \times 139 = 31,62$	32
VI A Akuntansi Eksekutif	$\frac{26}{211} \times 139 = 17,12$	17
VI B Akuntansi Eksekutif	$\frac{25}{211} \times 139 = 16,46$	17

Jumlah	139
--------	-----

Sumber : Data primer diolah, 2021

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik dan tanggapan responden terhadap item-item pertanyaan atau pernyataan kuisioner (Sugiyono,2017:232). Analisis deskriptif mendeskripsikan tentang variabel dalam penelitian ini seperti kecerdasan emosional, minat belajar, perilaku belajar dan tingkat pemahaman akuntansi.

Teknik analisis data digunakan regresi linier berganda dan software komputer program SPSS. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: (a.) uji normalitas, (b.) uji multikolinearitas, dan (c.) uji heteroskedastisitas.

Teknik analisis ini untuk mengetahui ketergantungan variabel terikat dengan variabel bebas. (Nata Wirawan, 2016:257). Persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Keterangan : } Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y = Tingkat Pemahaman Akuntansi

b3 = Koefisien regresi Perilaku Belajar

α = Bilangan Konstanta

X1= Kecerdasan Emosional

b1 = Koefisien regresi Kecerdasan Emosional

X2= Minat Belajar

b2 = Koefisien regresi Minat Belajar

X3= Perilaku Belajar

Analisis ini digunakan untuk mengetahui perubahan atau variasi variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebas dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan : D = Koefisien Korelasi

R^2 = Koefisien Determinasi

Analisa ini digunakan untuk melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial untuk mengetahui antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengasumsikan variabel bebas lain dianggap sebagai konstanta (Sugiyono,2014:250).

Dipergunakan untuk menguji nyata tidaknya pengaruh variabel bebas secara Simultan terhadap variabel terikat (Imam Ghozali, 2008).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach alpha* untuk setiap variabel lebih dari 0,60 dapat dilihat pada Tabel 4.1.1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel adalah reliable.

Hasil perhitungan nilai *pearson correlation* dari tiap-tiap butir pernyataan dalam kuisisioner menunjukkan bahwa perhitungan nilai *pearson correlation* dari tiap-tiap butir pertanyaan besarnya $>0,3$ dapat dilihat pada Tabel 4.1.2. Hal ini berarti semua butir pernyataan dalam kuisisioner tersebut dapat dikatakan valid.

Tabel 1. Tabel Uji Asumsi Klasik

	Unstandardized Residual	Tolerance	VIF	Sig.
	.227			
X1		.523	1.912	.193
X2		.404	2.476	.113
X3		.429	2.331	.193

Sumber : Data primer diolah, 2021

Uji Normalitas kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan antara tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat *alpha* yang digunakan, dimana data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila sig. $>0,05$ (Ghozali, 2006). Pada hasil uji statistik terlihat nilai signifikansi dari *unstandardized residual* $>0,05$ yaitu sebesar 0,227 dapat dilihat pada Tabel 4.2 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan uji multikolinearitas, nilai *tolerance* semua variabel lebih besar dari 10% (X1=0.523; X2=0.404; X3=0.429) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 (X1=1.912; X2=2.476; X3=2.331) dapat dilihat pada Tabel 4.2 yang berarti sudah tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas Pada hasil uji statistik terlihat bahwa seluruh variabel bebas memiliki signifikansi $>0,05$ dapat dilihat pada Tabel 4.2 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Tabel 2. Analisis Linier Berganda

Model penelitian dapat dilihat pada hasil pengolahan data seperti yang terlihat pada output SPSS sesuai Tabel 2 Dan berdasarkan output SPSS tersebut, model penelitian dapat dituliskan dalam persamaan dibawah ini: $Y = 7.474 + 0,068 X_1 + 0,224 X_2 + 0,054X_3 + e$

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.474	2.263		3.303	.001
X1	.068	.033	.186	2.094	.038
X2	.224	.052	.438	4.334	.000
X3	.054	.042	.124	1.268	.207

Sumber : Data primer diolah, 2021

Tabel 3. Uji Kelayakan Model

Adjusted R Square	F	Sig.
.444	36.929	.000 ^b

Sumber : Data primer diolah, 2021

Uji Koefisien Determinasi (R^2) Berdasarkan *output* SPSS nilai R^2 sebesar 0,444 atau sebesar 44,4% sesuai Tabel 4.4. Hal tersebut berarti bahwa 44,4% variabel dependen dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen sedangkan 56,6% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji Anova atau *F-test* menghasilkan F_{hitung} sebesar 36.929 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dapat dilihat pada Tabel 4..4 Karena probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini berarti bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak.

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara langsung variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Setiap variabel dikatakan

berpengaruh, apabila nilai signifikansinya $<0,05$. Hasil perhitungan diketahui nilai signifikansi untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

- 1) Variabel kecerdasan emosional memiliki nilai koefisien parameter sebesar 0,068 dengan nilai signifikansi sebesar $0,038 < 0,05$ sesuai dengan Tabel 4.3. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan pada pemahaman akuntansi, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima.
- 2) Variabel minat belajar memiliki nilai koefisien parameter sebesar 0,224 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sesuai dengan Tabel 4.3. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh positif dan signifikan pada pemahaman akuntansi, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat diterima.
- 3) Variabel perilaku belajar memiliki nilai koefisien parameter sebesar 0,054 dengan nilai signifikansi sebesar $0,207 > 0,05$ sesuai dengan Tabel 4.3. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar tidak berpengaruh signifikan pada pemahaman akuntansi, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini tidak dapat diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Hasil uji t menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada pemahaman akuntansi. Artinya apabila seorang mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik, keterampilan sosial yang dimilikinya bisa menjadi sumber untuk menyerap banyak informasi termasuk mengenai bidang akuntansi yang dipelajarinya. Kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa akan meningkatkan pemahaman akuntansi sehingga akan lebih mudah nantinya untuk mahasiswa tersebut dalam menerapkan dalam karir ataupun pendidikan berikutnya. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Rusmiani & Widanaputra (2017), yang menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini dikarenakan dengan semakin tinggi kecerdasan emosional mahasiswa tersebut, maka akan semakin tinggi pula pemahaman yang ia miliki. Kecerdasan emosional memberi rasa empati, rasa cinta, motivasi serta kemampuan untuk menanggapi suatu keadaan, kesedihan ataupun kegembiraan dengan tepat (Goleman, 2003 : 18). Selain itu didukung pula dengan hasil penelitian oleh penelitian Rokhana dan Sutrisno (2016) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi ini juga menunjukkan bahwa ilmu akuntansi tidak selalu didapatkan dari bangku kuliah. Materi dalam program kuliah akuntansi tidak selalu mencakup

keseluruhan aspek dalam ilmu akuntansi, sehingga keterampilan sosial, motivasi dan hubungan dengan orang lain juga ikut memberi pengaruh.

Hasil penelitian ini didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Devi, dkk (2020) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahayu (2019) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Pengaruh Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Hasil uji t menunjukkan bahwa Minat Belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada Pemahaman Akuntansi. Artinya dengan minat belajar yang baik mahasiswa akan lebih mudah menerapkan minatnya dengan mata kuliah yang disukai khususnya akuntansi. Untuk meningkatkan pemahaman pada mata kuliah akuntansi adalah harus terdapat minat belajar terlebih dahulu sebelum mengelola kecerdasan emosional. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Fanikmah, dkk (2016), hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi. Minat merupakan variable penting yang berpengaruh terhadap tercapainya semua prestasi atau cita-cita yang dibandingkan dengan belajar tanpa disertai dengan adanya minat (KBBI, 2002).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh (Ishak, 2010) yang menyatakan bahwa minat belajar memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Faktor minat belajar memiliki pengaruh yang lebih dominan daripada faktor kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan pemahaman pada pemahaman akuntansi pada mata kuliah akuntansi adalah harus terdapat minat belajar terlebih dahulu sebelum mengelola kecerdasan emosional. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Rokhana & Sutrisno (2016) yang menyatakan minat belajar memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Hasil uji t menunjukkan bahwa Perilaku Belajar tidak berpengaruh signifikan pada pemahaman akuntansi. Hal ini dapat dikarenakan oleh kebiasaan dalam mengikuti pembelajaran setiap mahasiswa yang berbeda-beda. Perilaku belajar mahasiswa berkaitan erat dengan penggunaan waktu untuk belajar serta melakukan kegiatan lainnya. Dalam hal ini, aktivitas belajar tidak hanya dilihat dari perilaku belajar yang merupakan faktor internal tetapi mungkin juga faktor eksternal seperti budaya belajar yang ada disekitarnya dan ini berarti semakin baik perilaku belajar tidak mampu meningkatkan pemahaman akuntansi mahasiswa.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Devi, dkk (2020), dengan hasil penelitian menemukan perilaku belajar tidak berpengaruh pada tingkat pemahaman akuntansi. Dengan kata lain, baik atau tidaknya perilaku belajar yang dilakukan oleh mahasiswa saat menempuh mata kuliah akuntansi, tidak memengaruhi tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Maryati (2017) yang menyatakan bahwa perilaku belajar tidak berpengaruh pada tingkat pemahaman akuntansi, hal ini bisa saja disebabkan oleh faktor lain seperti kebiasaan belajar yang kurang baik, yaitu waktu belajar yang tidak teratur dan kebiasaan membaca yang buruk, adanya tekanan mental dan bahan pelajaran yang tidak sesuai dengan standar dan harapan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Susanti (2017) dan Pratsetyaningsih (2018) yang menyatakan bahwa perilaku belajar tidak berpengaruh pada pemahaman akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kecerdasan emosional, minat belajar dan perilaku belajar dapat disimpulkan bahwa:

1. Kecerdasan Emosional berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional mahasiswa, maka semakin baik tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa tersebut. Dimana kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang dapat memotivasi diri sendiri untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.
2. Minat Belajar berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi minat belajar mahasiswa, maka semakin baik tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa tersebut.
3. Perilaku Belajar tidak berpengaruh pada tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini memiliki arti bahwa kebiasaan masing-masing mahasiswa berbeda dalam mengikuti pembelajaran yang mengakibatkan tidak berpengaruhnya perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian serta kendala-kendala yang dihadapi dalam penelitian ini, masih diperlukan pengembangan untuk menjadikan penelitian ini lebih baik. Adapun beberapa saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada instansi perguruan tinggi agar kedepannya tidak hanya berfokus terhadap materi perkuliahan melainkan juga berfokus pada kemampuan mahasiswa secara personal saat proses perkuliahan.
- 2) Dilihat dari nilai adjusted R2 sebesar 0.444 menunjukkan bahwa 44,4% tingkat pemahaman akuntansi dipengaruhi oleh variabel kecerdasan emosional, minat belajar dan perilaku belajar, sedangkan 55,6% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak disajikan karena keterbatasan model penelitian ini. Sehingga disarankan untuk menambahkan variabel lain baik variable independen maupun moderasi yang mungkin dapat mempengaruhi hubungan tersebut, seperti hasil belajar pengantar akuntansi, mengerjakan laporan keuangan, gaya belajar auditorial, serta variabel lain yang berkaitan erat dengan akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. Arti Kata – Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Onlie, [online], (<http://www.kbbi.web.id/stiker>, diakses tanggal 20 November 2020).
- Ariantini, dkk 2017, Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Angkatan 2013 Universitas Pendidikan Ganesha.
- Armstrong, M. (2009). *Armstrong's Handbook of Human Resource Management Practice: 11th ed. London: Kogan Page.*
- Ashari, S. 2006. *Hortikultura Aspek Budidaya.* Jakarta: Universitas Indonesia
- Asholihah, dkk 2018, Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Perilaku Belajar, Perilaku Budaya, Dan Kepercayaan Diri Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.
- Aulia Ishak. 2010. *Manajemen Operasi.* Yogyakarta: PT. Graha Ilmu
- Bulo, William. (2002). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Tinggi Terhadap Kecerdasan Emosional.* Skripsi. FE UGM. Yogyakarta
- Cetin, Baris. 2015. *Academic Motivation and Approaches to Learning Objectives: An Integrative Framerwork. Issues in Accounting Education, 14(1), pp: 11-39.*
- Cooper, R.K. dan Sawaf A. 1998. *Executive EQ: Kecerdasan emosional dalam Kepemimpinan Organisasi.* (Terjemahan T. Hermaya). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Devi, dkk 2020, Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Adversitas Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi.
- Fanikmah 2016, Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Financial Accounting Standards Board (FASB) dalam Statement of Financial Concept (SFAC)
 No. 1

- Ghozali, Imam. (2008). *Structural Equation Modelling*, Edisi II, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4)*. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, Daniel, 2003. *Emotional Intelligence (Terjemahan T Hermaya)*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. 2000. “Kecerdasan Emosional”. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Grady, Paul 2000. *Teori Akuntansi*, Edisi kedua, Erlangga, Jakarta
- Hanifah, Septian dan Edy Supriyanto. 2011. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Dan Budaya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sendiri Sebagai Variabel Pemoderasi*. Aceh:Simposium Nasional Akuntansi XIV.
- Hariyoga, Septian dan Suprianto, Edy. 2011. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Budaya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasi*. Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011.
- Jogiyanto, 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset
- Jondo, Demu 2019, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Undana*.
- Kristanti, Mispriyanti 2017, *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Di Stie Putra Bangsa Kebumen*.
- Kukila, Adityani Indra. (2001) *Kecerdasan Emosional dan Prestasi Kerja Agen Asuransi Jiwa bersama Bumi Putra 1912 Cabang Jawa Tengah*. Skripsi. Fakultas Psikologi UGM.
- Laili, Listiadi 2020, *Pengaruh Hasil Belajar Pengantar Akuntansi, Matematika Ekonomi Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya*.
- Laksmi, Sujana 2017, *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi*.
- Lestari, dkk 2018, *Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar, Dan Latar Belakang Pendidikan Menengah Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Slamet Riyadi Surakarta)*.

- Maryam 2020, Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Belajar, Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Stie Sutaatmadja Subang).
- Maryati, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi IBI Darmajaya Lampung). *GEMA*, 9(1), 45-53.
- Nata Wirawan. (2016). Cara Mudah Memahami STATISTIKA EKONOMI dan BISNIS (STATISTIKA DESKRIPTIF). Keraras Emas Denpasar
- Nunnally, J. C., & Bernstein, H. I. (1994). *Psychometric Theory* 3rd edition. New York: McGraw-Hill.
- Praptiningsih, (2009), Hubungan Keefektifan Guru dalam Mengajar dan Motivasi Berprestasi Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Akuntansi (Studi Pada SMA Ardjuna 1 Malang). Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Prasetyaningsih, E. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Semester Akhir Angkatan 2014 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rahayu 2019, Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.
- Rokhana, Sutrisno 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Untag Semarang).
- Rusmiani, Widanaputra 2017. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Perilaku Belajar Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi.
- Satria, Fatmawati 2017. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Kota Bandung.
- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Smith, Pamela. 2001. Understanding Self-regulated Learning and its Implications for Accounting Educators and Researchers. *Issues in Accounting Education*, 16(4): h: 663-701.
- Sugiyono, 2014. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta.

- Susanti, S., Rispayanto, & Kristianto, D. (2017). Pengaruh Minat Belajar, Perilaku Belajar, Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.
- Susanto, Azhar. 2004. Sistem Informasi Manajemen:Konsep dan Pengembangan. Bandung: Lingga Jaya
- Yola 2013. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.
- Yorika 2013, Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.
- Yuliani, S., Nadirsyah, & Bakar, U. (2010). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Kota Banda Aceh). *JURNAL TELAAH & RISET AKUNTANSI*, 3(2), 206–220.
- Zakiah, Farah. (2013). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap PemahamanAkuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Jurusan Akuntansi Angkatan Tahun 2009 di Universitas Jember). Skripsi. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.